

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berita jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 yang ada di media televisi tvOne dan Metro Tv telah menjadi buah bibir dan mendominasi pada akhir tahun 2014. Berita jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 menjadi berita yang sangat ditunggu-tunggu informasinya oleh pemirsa. Berita tersebut seolah-olah menjadi suatu topik yang layak untuk diberitakan oleh masing-masing kedua media ini yaitu tvOne dan Metro Tv. Stasiun televisi tvOne sebagai salah satu media televisi untuk menyajikan informasi berita menjadikan untuk selalu waspada akan peliputannya. Dalam memproduksi sebuah teks berita pekerja media dituntut untuk mengabarkan fakta yang ada dilapangan, untuk itu setelah dilakukan penelitian menggunakan analisis wacana kritis ini maka terlihatlah bahwa adanya wacana yang dibentuk adalah tvOne selalu mengunggulkan Basarnas, dan hal itu diangkat ke dalam sebuah berita yang layak untuk dijadikan topik utama.

Sedangkan pada Metro Tv cenderung tertuju pada pihak maskapai AirAsia dimana untuk mengungkap dan menduga-duga tentang apa yang terjadi pada pesawat AirAsia ini. Dari berita-berita yang ditayangkan terdapat kata-kata atau narasi yang cenderung *lebay* atau berlebihan sehingga menimbulkan efek dramatisasi dan terdapat juga *shoot-shoot* yang melanggar kode etik pada berita tersebut. Meskipun penayangan berita tersebut sudah masuk ke meja redaksi tetapi tetap saja ada melanggar kode etik. Hal tersebut terjadi karena media cenderung

lebih memprioritaskan kecepatan ketimbang keakuratan. Dimana wartawan-wartawan selalu dikejar oleh *deadline*, sehingga tertekan adanya keadaan yang berujung pada berita pelanggaran. Padahal sudah terdapat pada P3SPS dari peraturan KPI yang sudah ada aturannya dalam peliputan bencana. Informasi yang disampaikan juga tak lepas dari kepetingan ekonomi politik dari masing-masing perusahaan media tersebut, yang mana dengan memunculkan berita-berita yang mendramatisir, kesedihan dan sebagainya yang menolong media untuk memperoleh pengiklan. Selain itu kecepatan juga diinginkan oleh pihak media agar tidak tersaingi dalam menayangkan suatu informasi sehingga terjadi adu kecepatan dalam menyampaikan informasi. Hal tersebut terjadi karena adanya relasi pengetahuan terhadap kekuasaan. Dimana terjadi proses pemanfaatan produksi berita oleh pihak yang berkuasa, artinya berkuasa dalam produksi pemberitaan yang ada sesuai dengan kekuasaan yang dimiliki pemilik media.

Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media, terdapat kebiasaan-kebiasan tayangan dalam berita bencana selalu menampilkan penayangan yang mendramatisir seperti isak tangis, kesedihan, wawancara korban yang mana sudah menjadi hal biasa untuk dikonsumsi layaknya makanan sehari-hari. Sehingga hal tersebut membuat budaya dalam pemberitaan bencana terjadi dan selalu menampilkan isak tangis, kesedihan dan maish banyak lagi.

Komodifikasi dari segi konten, khalayak, dan pekerja jelas terjadi dalam pemberitaan jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 ini. Pencitraan sebuah media karena adanya kepetingan ekonomi politik dalam program berita tetap terjadi

selain untuk menaikkan rating juga untuk mendapatkan profit dan menunjang untuk perkembangan media televisi tersebut agar tetap menjadi yang nomor satu.

B. Saran

Penelitian tentang analisis wacana kritis pemberitaan bencana jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 di tvOne dan Metro Tv yaitu di harapkan kepada industri media untuk mengembangkan sumber daya internal dari perusahaan media tersebut, melalui pelatihan, workshop dan sebagainya. Bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusianya, sehingga diharapkan bahwa pekerja media tidak hanya mengejar nominal rupiah saja tetapi juga bisa meningkatkan kapasitas dari sumber daya manusianya atau pekerjanya. Untuk dalam hal akademis diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi penelitian dalam hal bencana, karena minimnya penelitian tentang bencana. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa membongkar lebih dalam lagi tentang bisnis perusahaan media yaitu bagaimana politik media berkerja dalam suatu tayangan yang disuguhkan oleh televisi. Dengan keadaan saat ini bahwa media sudah tidak lagi bisa murni, independen sehingga dalam penayangan, tayangan yang disajikan hanya sebatas untuk mencari keuntungan semata serta fungsi dari media sekarang sudah terlupakan.

